

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG THERMOKIMIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING***

Tjio Prihatiniah Lan Ay

SMK Negeri 2 Kota Bogor

Jalan Pangeran Sogiri No. 404 Tanah Baru – Bogor Utara

chioprihatiniah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini diawali berdasarkan kenyataan di lapangan, hasil belajar mata pelajaran kimia tentang Thermokimia dengan KKM 75, setelah dianalisis di SMK Negeri 2 Bogor kelas XI BA, dari 36 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 12 orang atau 33,33% saja, sementara yang di bawah KKM sangat besar, yaitu sebanyak 24 orang atau 66,67%.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Thermokimia di kelas XI BA; 2) menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Thermokimia setelah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas XI BA; 3) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Thermokimia setelah menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas XI BA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tentang Thermokimia, di kelas XI BA SMK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing; 2) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak mengantuk dan jenuh sebaliknya merasa senang, gembira dan menikmati pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I kerjasama dengan teman jumlah skor peserta didik 65 (60,18%), aktif dalam kelompok jumlah skor peserta didik 67 (62,04%), aktif bertanya jumlah skor peserta didik 56 (51,85%) dan mengerjakan tugas dari guru jumlah skor peserta didik 78 (72,22%). Setelah guru memperbaiki hasil refleksi maka pada siklus II didapat dalam kegiatan kerjasama dengan teman jumlah skor peserta didik 98 (90,74%), aktif dalam kelompok jumlah skor peserta didik 96 (88,89%), aktif bertanya 85 (78,70%) dan mengerjakan tugas guru jumlah skor peserta didik 103 (95,37%). Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik; 3) hasil belajar mata pelajaran Kimia khususnya materi Thermokimia di kelas XI BA sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* mempunyai nilai rata-rata 65. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74,14 pada siklus I dan 82 pada siklus II.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Snowball Throwing, Mata Pelajaran Kimia Materi Thermokimia.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang serba modern dan serba instan, manusia di abad 21 ini, semua aktivitas dan segala kebutuhannya selalu berhubungan dengan zat kimia, baik yang alamiah mau pun yang hasil rekayasa manusia (sintetis). Sehingga jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang kimia, bisa saja dia akan mengalami kerugian, kecelakaan, atau pun mendapat masalah karena ketidaktahapannya. Karena itu betapa pentingnya pengetahuan tentang ilmu kimia dalam kehidupan seseorang, agar dia dapat terhindar dari segala kerugian dan kecelakaan di dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, hasil belajar mata pelajaran kimia tentang Termokimia dengan KKM 75, setelah dianalisis di SMK Negeri 2 Bogor kelas XI BA, dari 36 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 12 orang atau 33,33 % saja, sementara yang di bawah KKM sangat besar, yaitu sebanyak 24 orang atau 66,67 %.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri pembelajar sebagai akibat adanya aktivitas belajar (pengalaman) yang mencakup tiga

ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah hasil belajar tersebut akan membentuk pembelajar menjadi individu yang mampu mengambil tanggung jawab dalam mengarahkan dirinya sendiri dan mandiri.

Hal ini disebabkan karena Guru mengajar masih menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga membuat komunikasi hanya satu arah dan peserta didik dibiarkan banyak yang pasif, kurang mendapat perhatian dan banyak yang hanya berdiam diri saja tanpa aktivitas positif dalam mengikuti setiap pembelajaran.

Oleh karena itu, Guru akan mengubah model pembelajaran tentang Termokimia dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah merupakan salah satu modifikasi dari Teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik, yaitu saling melempar bola salju (*snowball throwing*) yang berisikan pertanyaan kepada sesama teman. *Snowball throwing* yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana

peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketuanya untuk mendapat tugas dari guru, lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (bola kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke temannya, yang mendapatkan bola itu harus menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut.

Menurut Asmani (2011: 47-48) Kelebihan atau keuntungan kita menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning type snowball throwing* ini adalah:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik yang lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik yang lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu

soal yang dibuat temannya seperti apa.

- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktek.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Kimia tentang Thermokimia di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor semester 3 tahun pelajaran 2014-2015?
- 2) Bagaimanakah proses peningkatan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Kimia tentang Thermokimia setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas XI BA SMK Negeri 2

Kota Bogor semester 3 tahun pelajaran 2014-2015?

- 3) Berapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia tentang Thermokimia setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor semester 3 tahun pelajaran 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Thermokimia di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor semester 3 tahun pelajaran 2014-2015.
- 2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Thermokimia setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas XI BA SMK Negeri 2

Kota Bogor semester 3 tahun pelajaran 2014-2015.

- 3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang Thermokimia setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor semester 3 tahun pelajaran 2014-2015.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis.

Metode penelitian deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan secara rinci dan jelas, serta melakukan suatu analisis data dari permasalahan untuk memperoleh suatu kesimpulan dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis terhadap suatu fakta yang sifatnya faktual.

A. *Setting Penelitian dan Subyek Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015. Ketika guru mengajar pada mata pelajaran kimia tentang Thermokimia hasil nilai rata-rata 65 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Dari 36 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 12 orang (33,33%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 24 orang (66,67%).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 3 Tahun Pelajaran 2014-2015, antara bulan September-Oktober 2014. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 7 perempuan dan 29 laki-laki.

B. Waktu Penelitian

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2016.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tes Uji Kompetensi

Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* tentang Thermokimia. Tes uji kompetensi ini dilaksanakan 2 kali yaitu pada pertemuan kedua tiap siklusnya. Bentuk uji kompetensi adalah berupa tes tertulis. Soal tes tertulis dibuat oleh peneliti selanjutnya soal tersebut divalidasi oleh tim ahli.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang aktivitas peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Observasi tindakan dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer yaitu Bapak Drs. H. Ahmad Djamhur Nip 196112081988031009, beliau sama-sama guru Kimia kelas XI di SMK Negeri 2 Bogor. Lembar observer disusun untuk mengamati peneliti dan peserta didik dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Tujuan ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, serta keadaan kelas dan materi sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses.

Desain penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Desain penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terarah

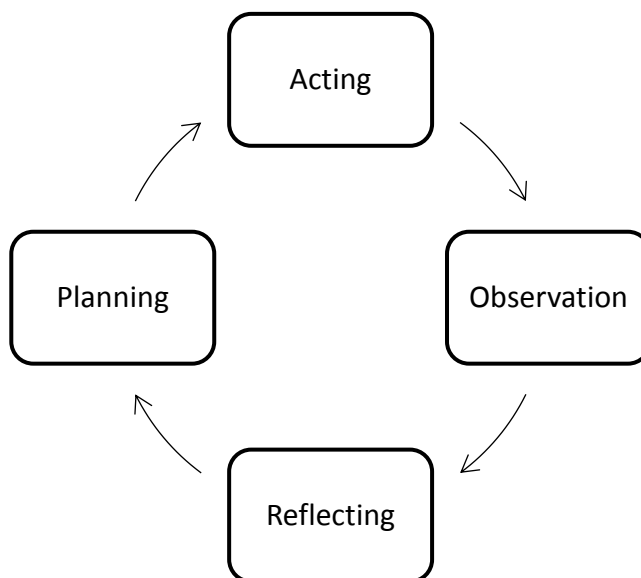
dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1.

E. Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah data yang terkumpul seperti:
 - a. Data aktivitas peserta didik sewaktu proses pembelajaran yaitu dari lembar observasi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

- b. Data berupa nilai yang diperoleh dari hasil uji kompetensi (tes tertulis).
- c. Data lembar observasi pengamat.

2) Menyeleksi data:

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat diolah atau tidak.

3) Mengklarifikasikan dan mentabulasikan data

Langkah klarifikasi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan alternatif jawaban yang tertera dalam kuesioner. Sedangkan langkah mentabulasikan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah frekuensi dan kecenderungannya dalam kuesioner.

4) Menghitung Persentase

Persentase digunakan untuk melihat besarnya persentase dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh data dianalisa.

- 5) Menyimpulkan hasil penelitian setelah data dianalisis.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka diputuskanlah untuk menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Kimia dalam materi tentang Thermokimia di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor tahun pelajaran 2014-2015.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Thermokimia. Nilai tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu menjelaskan tentang hukum kekekalan energi yang berkaitan dengan Thermokimia. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *snowball*

throwing. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada pra siklus (tes awal).

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	Belum
1.	Ade Mulyana	60		✓
2.	Adib Addarqutni Rosyidin	60		✓
3.	Afif Muhammad Rizal	65		✓
4.	Arya Yasta	75	✓	
5.	Awwad Suparman	65		✓
6.	Bima Murdilangga	65		✓
7.	Deri Darmawan	60		✓
8.	Dwi Ari Ramadhan	75	✓	
9.	Eva Dwi Nanti	60		✓
10.	Fachri Utina	65		✓
11.	Faizal Rachman	80	✓	
12.	Fajar Juliyanto	50		✓
13.	Farhan Dean Fahlevi	60		✓
14.	Fhielief Johansyah P	75	✓	
15.	Julio Sanjaya	55		✓
16.	Lelly Maulida	55		✓
17.	M. Insan Sugilar	85	✓	
18.	Maulana Aji Sampurna	50		✓
19.	Mochamad Ramzani	75	✓	
20.	Muhamad Wisnu Prayudha Sugandi	60		✓
21.	Rega Rizky Adi Purnama	55		✓
22.	Ridho Ardiyansyah	60		✓
23.	Riska Lestari	75	✓	
24.	Riyad Abdul Jabar	75	✓	
25.	Saepudin	80		✓

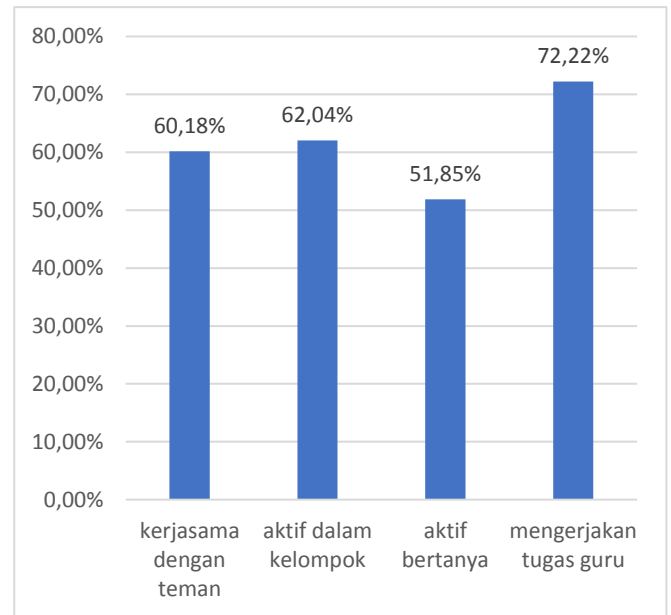
No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	Belum
26.	Salsa Billa Hasfan	75	✓	
27.	Sevtiani Dewi	60		✓
28.	Subqi Manarul Hidayah	75	✓	
29.	Surya Diputra Nugroho	50		✓
30.	Syah Lani Refsi Maynaki	60		✓
31.	Tri Joko Santosa	75	✓	
32.	Ulan Dari	50		✓
33.	Upah Ariansyah	75	✓	
34.	Vanca Rascak	50		✓
35.	Wildan Fadhillah	55		✓
36.	Yani Indriyani	75		✓
Rata-rata		65		
Nilai Terendah		50		
Nilai Tertinggi		85		
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		12		
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		24		
Prosentase Ketuntasan		33,33%		

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 12 peserta didik atau 33,33% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia tentang Thermokimia masih sangat rendah.

B. Hasil Observasi Siklus I

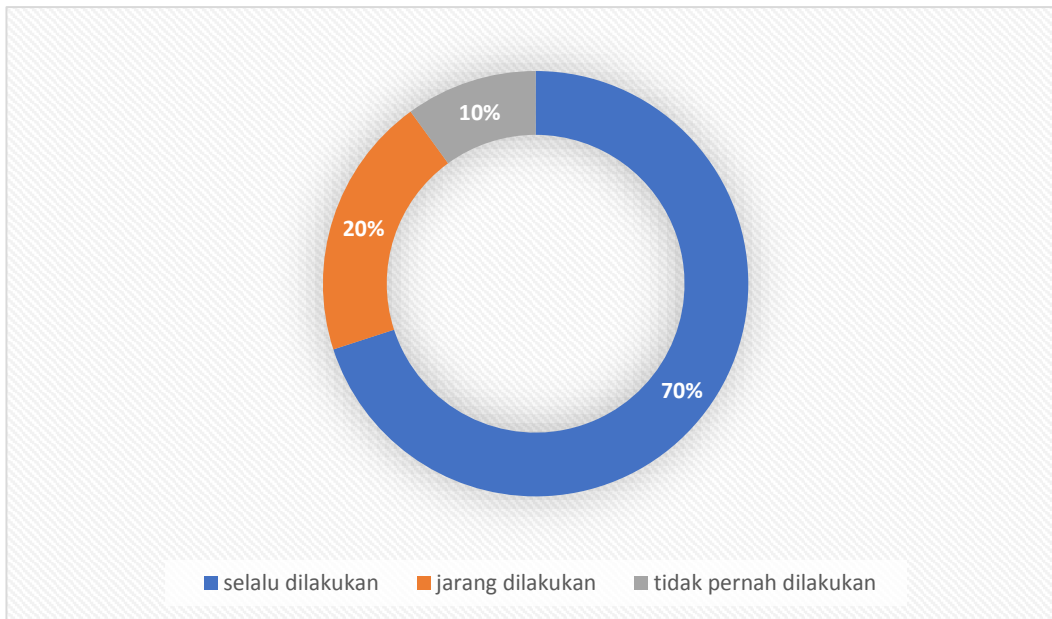
Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Kimia tentang Thermokimia dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dan singkat dalam menjelaskan materi kepada ketua-ketua kelompok. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah masih ada ketua kelompok yang kurang mampu menjelaskan dengan benar dan tidak memakai bahasa yang jelas dan dimengerti oleh anggota-anggota kelompoknya.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus I

Data mengenai aktifitas peserta didik di kelas XI BA pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik 65 (60,18%) dalam kerjasama dengan teman, sedangkan nilai aktifan dalam kelompok nilainya 67 atau (62,04%). Kemudian peserta didik dalam aktif bertanya nilainya 56 atau (51,85%). Adapun peserta didik yang mengerjakan tugas guru nilainya 78 atau (72,22%). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik sudah baik keaktifannya dalam mengikuti KBM. .Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	belum
1.	Ade Mulyana	65		✓
2.	Adib Addarqutni Rosyidin	65		✓
3.	Afif Muhammad Rizal	75	✓	
4.	Arya Yasta	80	✓	
5.	Awwad Suparman	75	✓	
6.	Bima Murdilangga	75	✓	
7.	Deri Darmawan	65		✓
8.	Dwi Ari Ramadhan	80	✓	
9.	Eva Dwi Nanti	75	✓	
10.	Fachri Utina	75	✓	
11.	Faizal Rachman	85	✓	

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	belum
12.	Fajar Juliyanto	60		✓
13.	Farhan Dean Fahlevi	65		✓
14.	Fhielief Johansyah P	80	✓	
15.	Julio Sanjaya	60		✓
16.	Lelly Maulida	60		✓
17.	M. Insan Sugilar	90	✓	
18.	Maulana Aji Sampurna	60		✓
19.	Mochamad Ramzani	80	✓	
20.	Muhamad Wisnu Prayudha Sugandi	65		✓
21.	Rega Rizky Adi Purnama	60		✓
22.	Ridho Ardiyansyah	65		✓
23.	Riska Lestari	80	✓	
24.	Riyad Abdul Jabar	80	✓	
25.	Saepudin	85	✓	
26.	Salsa Billa Hasfan	80	✓	
27.	Sevtiani Dewi	65		✓

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	belum
28.	Subqi Manarul Hidayah	75	✓	
29.	Surya Diputra Nugroho	60		✓
30.	Syah Lani Refsi Maynaki	75	✓	
31.	Tri Joko Santosa	80	✓	
32.	Ulan Dari	60		✓
33.	Upah Ariansyah	80	✓	
34.	Vanca Rascak	60		✓
35.	Wildan Fadhillah	75	✓	
36.	Yani Indriyani	80	✓	
Rata-rata		74,14		
Nilai Terendah		60		
Nilai Tertinggi		90		
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		21		
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		15		
Prosentase Ketuntasan		58,33		

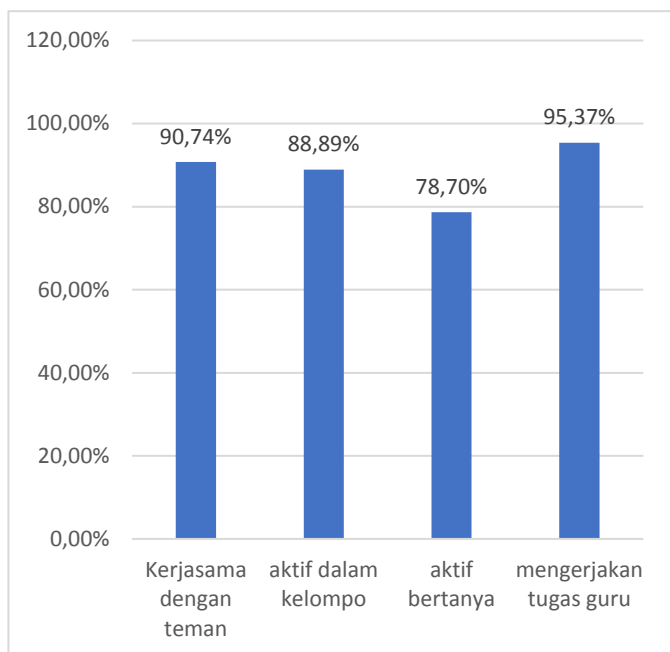
Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 74,14 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 21 orang atau 58,33% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 15 orang atau 41,67%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

C. Hasil Observasi Siklus II

Dari hasil observasi siklus II, guru telah melakukan perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik dalam KBM dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti KBM. Dengan mengoptimalkan model pembelajaran *snowball throwing*, maka kemampuan peserta didik untuk memahami tentang Thermokimia lebih meningkat dari siklus 1. Selain itu guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau memperbolehkan peserta didik mencari informasi lebih banyak dalam menjawab pertanyaan dalam kertas kerjanya tentang materi pembelajaran Thermokimia.

Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal kemampuan menuliskan pertanyaan yang berbobot dan menjawab pertanyaan dari temannya maupun antusiasnya dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan dalam kertas kerjanya pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II

Dari grafik di atas mengenai aktifitas peserta didik di kelas XI BA ini, pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh 90,74% atau jumlah nilai peserta didik 98 selalu bekerjasama dengan teman, 88,89% atau 96 jumlah nilai peserta didik selalu aktif dalam kelompok, 78,70% atau jumlah nilai 85 peserta didik selalu aktif bertanya dan 95,37% atau jumlah nilai 103 peserta didik selalu mengerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas

guru pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	belum
1.	Ade Mulyana	75	✓	
2.	Adib Addarqutni Rosyidin	75	✓	
3.	Afif Muhammad Rizal	85	✓	
4.	Arya Yasta	90	✓	
5.	Awwad Suparman	80	✓	
6.	Bima Murdilangga	80	✓	
7.	Deri Darmawan	75	✓	
8.	Dwi Ari Ramadhan	85	✓	

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	belum
9.	Eva Dwi Nanti	85	✓	
10.	Fachri Utina	80	✓	
11.	Faizal Rachman	95	✓	
12.	Fajar Juliyanto	75	✓	
13.	Farhan Dean Fahlevi	75	✓	
14.	Fhielief Johansyah P	90	✓	
15.	Julio Sanjaya	75	✓	
16.	Lelly Maulida	75	✓	
17.	M. Insan Sugilar	100	✓	
18.	Maulana Aji Sampurna	75	✓	
19.	Mochamad Ramzani	90	✓	
20.	Muhamad Wisnu Prayudha Sugandi	75	✓	
21.	Rega Rizky Adi Purnama	75	✓	
22.	Ridho Ardiyansyah	75	✓	
23.	Riska Lestari	90	✓	
24.	Riyad Abdul Jabar	90	✓	
25.	Saepudin	95	✓	
26.	Salsa Billa Hasfan	85	✓	
27.	Sevtiani Dewi	75	✓	
28.	Subqi Manarul Hidayah	80	✓	
29.	Surya Diputra Nugroho	75	✓	
30.	Syah Lani Refsi Maynaki	90	✓	
31.	Tri Joko Santosa	90	✓	
32.	Ulan Dari	75	✓	
33.	Upah Ariansyah	85	✓	
34.	Vanca Rascak	75	✓	
35.	Wildan Fadhillah	80	✓	
36.	Yani Indriyani	85	✓	
Rata-rata		82		

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			tuntas	belum
Nilai Terendah		75		
Nilai Tertinggi		100		
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		36		
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		0		
Prosentase Ketuntasan		100,00		

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa di kelas XI BA ini rata-rata nilai peserta didik 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 36 orang atau 100,00% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

D. Pembahasan

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan jawaban-jawaban soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Kimia tentang Thermokimia menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota

Bogor, berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

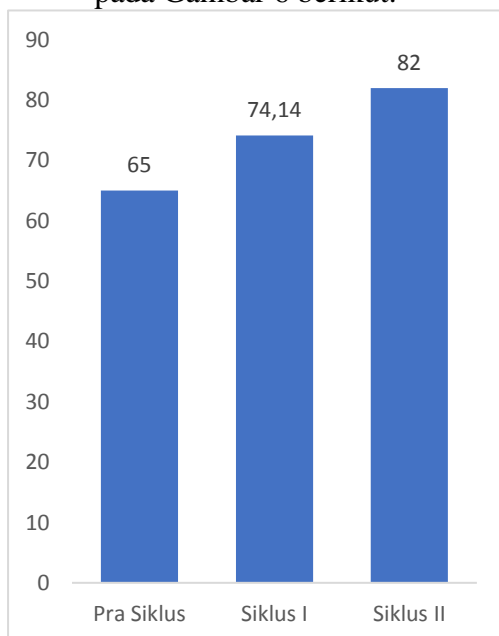
Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

N o.	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ade Mulyana	60	65	75
2	Adib Addarqutni Rosyidin	60	65	75
3	Afif Muhammad Rizal	65	75	85
4	Arya Yasta	75	80	90
5	Awwad Suparman	65	75	80
6	Bima Murdilangga	65	75	80
7	Deri Darmawan	60	65	75
8	Dwi Ari Ramadhan	75	80	85
9	Eva Dwi Nanti	60	75	85
10	Fachri Utina	65	75	80
11	Faizal Rachman	80	85	95
12	Fajar Juliyanto	50	60	75
13	Farhan Dean Fahlevi	60	65	75
14	Fhrielief Johansyah P	75	80	90
15	Julio Sanjaya	55	60	75
16	Lelly Maulida	55	60	75
17	M. Insan Sugilar	85	90	100
18	Maulana Aji Sampurna	50	60	75
19	Mochamad Ramzani	75	80	90
20	Muhamad Wisnu Prayudha Sugandi	60	65	75
21	Rega Rizky Adi Purnama	55	60	75
22	Ridho Ardiyansyah	60	65	75
23	Riska Lestari	75	80	90
24	Riyad Abdul Jabar	75	80	90
25	Saepudin	80	85	95
26	Salsa Billa Hasfan	75	80	85
27	Sevtiani Dewi	60	65	75
28	Subqi Manarul Hidayah	75	75	80
29	Surya Diputra Nugroho	50	60	75
30	Syah Lani Refsi Maynaki	60	75	90

N o.	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
31	Tri Joko Santosa	75	80	90
32	Ulan Dari	50	60	75
33	Upah Ariansyah	75	80	85
34	Vanca Rascak	50	60	75
35	Wildan Fadhillah	55	75	80
36	Yani Indriyani	75	80	85
Rata-Rata		65	74,14	82
Nilai Terendah		50	60	75
Nilai Tertinggi		80	90	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		12	21	36
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		24	15	0
Prosentase Ketuntasan		33,33%	58,33%	100,00%

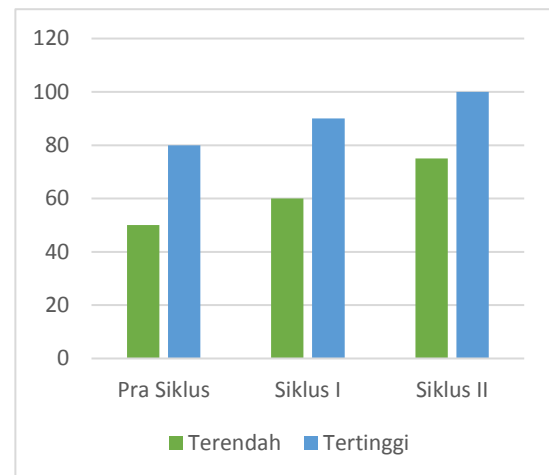
Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyelenggaraan kekuasaan negara, terlihat pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Kimia. Pada model pembelajaran *snowball throwing* interaksi peserta didik dan guru di awal pembelajaran diawali oleh guru dengan membuka proses pembelajaran Kimia dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai titik tolak pembelajaran. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Kemudian pada saat proses belajar berlangsung, guru

mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Kimia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang tersaji pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 7 berikut.

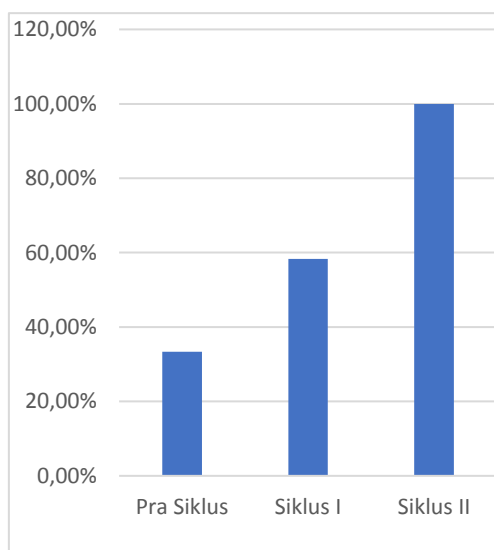


Gambar 7. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari grafik di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran snowball throwing cocok untuk diterapkan pada materi Thermokimia.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat meningkatkan persentase

ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Tiap Siklus

Dari grafik di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 33,33% atau 12 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 58,33% atau 21 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100,00% atau 36 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I 33,33% atau 12 peserta didik yang aktif, 44,44% peserta didik cukup aktif atau 16 peserta didik dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 22,22% atau 8 peserta didik. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I

maka pada siklus II didapat 83,33% atau 30 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 16,67% atau 6 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan menggunakan tanya jawab antar kelompok sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kemampuan pengelolaan waktu yang kurang optimal dan kurang memotivasi peserta didik sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* disebabkan karena

dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi Thermokimia peserta didik dapat bekerja kelompok dan memberikan pendapatnya secara langsung maupun tidak langsung dalam KBM, dan peserta didik mampu memecahkan soal yang diberikan guru secara bersama-sama.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Bogor pada peserta didik kelas XI BA Semester 3 Tahun Pelajaran 2014-2015 bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model *snowball throwing* menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan dalam mata pelajaran Kimia tentang Thermokimia. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tentang Thermokimia, di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran membuat peserta

didik tidak mengantuk dan jenuh sebaliknya merasa senang, gembira dan menikmati pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I kerjasama dengan teman jumlah skor peserta didik 65 (60,18), aktif dalam kelompok jumlah skor peserta didik 67 (62,04%), aktif bertanya jumlah skor peserta didik 56 (51,85%) dan mengerjakan tugas dari guru jumlah skor peserta didik 78 (72,22%). Setelah guru memperbaiki hasil refleksi maka pada siklus II didapat dalam kegiatan kerjasama dengan teman jumlah skor peserta didik 98 (90,74%), aktif dalam kelompok jumlah skor peserta didik 96 (88,89%), aktif bertanya 85 (78,70%) dan mengerjakan tugas guru jumlah skor peserta didik 103 (95,37%). Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 3) Hasil belajar mata pelajaran Kimia khususnya materi Thermokimia di kelas XI BA SMK Negeri 2 Kota Bogor tahun 2014-2015 sebelum

menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* mempunyai nilai rata-rata 65. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74,14 pada siklus I dan 82 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2007). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon (2011), *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Muslihuddin (2011), *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, Bandung: Rizqi Press.
- Ngalimun, 2014, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, *Standar Isi*, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, *Standar Proses*, Jakarta, Depdiknas.
- Slameto, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.